BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan efektivitas kepemimpinan pada Kepala Sekolah SMK 1 Ganesa Satria di Depok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ganesa Satria yang beralamat di Jl. Merdeka Depok II . Adapun penelitian dilakukan di tempat tersebut karena, di sekolah tersebut memiliki permasalahan dalam efektivitas kepemimpinan dan belum adanya pergantian Kepala Sekolah selama 2 tahun, sehingga guru dapat memberikan penilaian dan pihak Kepala Sekolah bersedia untuk diteliti terutama hubungan kecerdasan emosional dan efektivitas kepemimpinan, hal ini memudahkan peneliti dalam mendapatkan data.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 4 bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2012. Waktu ini dipilih karena dianggap

sebagai waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat maksimal dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan "Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu"⁵⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional.

Kerlinger mengemukakan bahwa :

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel⁵⁹.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila terdapat hubungan, berapa keeratan hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Data yang digunakan adalah data primer pada variabel bebas yaitu variabel X dan variabel terikat yaitu variabel Y. Dengan menggunakan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antar variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (efektivitas kepemimpinan kepala sekolah).

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2005) p.7

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.160

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶⁰

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMK 1 Ganesa Satria yang berjumlah 40 orang guru. Karena pentingnya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, maka peneliti memilih guru sebagai responden dengan pertimbangan bahwa guru dapat memberikan penilaian terhadap kecerdasan emosional dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah selama memimpin di sekolah tersebut.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁶¹. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael maka sampel yang akan diambil sesuai dengan taraf kesalahan (*sampling error*) 5% sejumlah 36 orang guru.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen. Selain itu, dengan teknik tersebut maka seluruh populasi yang peneliti teliti memiliki kesempatan

⁶⁰Sugiyono, *op.cit.*, p.90

⁶¹*Ibid.*,

yang sama untuk dipilih. Yaitu dengan cara melakukan undian dari seluruh populasi yang ada.

Sampel diambil sebanyak 36 orang berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. Teknik ini digunakan dengan harapan dapat terwakilinya data dari populasi tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu kecerdasan emosional (variabel X) dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah

a. Definisi Konseptual

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam upaya mencapai tujuan sekolah secara baik dan tepat dengan mempengaruhi guru dan staff untuk ikut berpartisipasi guna mencapai sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Definisi Operasional

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah ditunjukkan oleh indikator dan sub indikator sebagai berikut : memiliki visi (menganggap masa depan lebih baik daripada status quo dan mampu mengklarifikasikan pentingnya visi), risiko pribadi (mengambil risiko

yang tinggi dan berkorban untuk mencapai visi), sensitif terhadap kebutuhan bawahan (menerima kemampuan orang lain dan bertanggung jawab atas kebutuhan dan perasaan bawahan), perilaku yang tidak konvensional (memiliki perilaku yang dianggap baru dan berlawanan dengan kebiasaan). Instrumen variabel ini menggunakan instrumen berbentuk skala likert yang berisi 40 butir pernyataan.

c. Kisi- kisi Intrumen Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kisi-kisi instrumen penelitian efektivitas kepemimpinan kepala sekolah yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan juga untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 1
Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Memiliki Visi	1. Menganggap masa depan lebih baik daripada status quo	1, 6, 11, 40	3, 7	40, 3	1, 6, 11	7
	2. Mampu mengklarifikasikan pentingnya visi	2, 4, 5, 9	12		2, 4, 5, 9	12
Risiko Pribadi	1. Mengambil risiko yang tinggi	8, 10, 13	14	8	10, 13	14
	2. Berkorban untuk mencapai visi	15, 23, 31	19, 30	19	15, 23, 31	30

Sensitif terhadap kebutuhan bawahan	1. Menerima Kemampuan orang lain	16, 18	25	25	16, 18	
	2. Bertanggung jawab atas kebutuhan dan perasaan bawahan	17, 20, 26	33, 37	33	17, 20, 26	37
Perilaku yang tidak konvensional	1. Memiliki perilaku yang dianggap baru	21, 24, 32, 38	29, 34	24	21, 32, 38	29, 34
	2. Berlawanan dengan kebiasaan	27, 35, 36, 39	22, 28	28	27, 35, 36, 39	22

Dan untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Skala Penilaian Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Proses pengembangan instrumen efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dimulai dengan menyusun instrumen model skala likert sebanyak 40 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-

indikator variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, seperti terlihat pada tabel III.1.

Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Setelah konsep itu disetujui, langkah selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 orang guru. Sampel uji coba diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) kepada guru SMK 2 Ganesa Satria.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang diunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 \sum y_t^2}} \quad 62$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

y_i = deviasi skor butir dari Y_i

y_t = deviasi skor dari Y_t

Berdasarkan hasil uji coba tersebut terdapat 8 butir pernyataan yang drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga, butir pernyataan final yang digunakan untuk

⁶² Djaali dan Puji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo. 2008), p.86

mengukur variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi 32 butir pernyataan.

Selanjutnya di hitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \quad ^{63}$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum yi^2 - \frac{(\sum yi)^2}{n}}{n} \quad ^{64}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,78$, $S_t^2 = 234,78$ dan $r_{ii} = 0,942$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 32 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

⁶³ *Ibid*, p.89

⁶⁴Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004) p.350

2. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain dalam mengelola emosi dan sikap secara keseluruhan dengan kadar yang berbeda dimana berkaitan dengan kepekaan jiwa yang dapat merasakan dan memahami apa yang dirasakannya yang dapat membawa pengaruh pada dirinya dan orang lain.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional ditunjukkan oleh indikator dan sub indikator sebagai berikut : kesadaran diri (kesadaran emosi, penilaian diri, percaya diri), pengaturan diri (kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas, inovasi), empati (memahami orang lain, pengembangan orang lain, mengatasi keragaman, orientasi pelayanan), keterampilan sosial (komunikasi dan pengaruh, katalisator perubahan, keterampilan tim). Instrumen variabel ini menggunakan instrumen berbentuk skala likert yang berisi 45 butir pernyataan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan emosional

Kisi-kisi instrumen penelitian kecerdasan emosional yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dan untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan

indikator-indikator variabel kecerdasan emosional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kesadaran diri	1. Kesadaran emosi	1, 3	4	1	3	4
	2. Penilaian diri	2, 5	8		2, 5	8
	3. Percaya diri	6, 7	14		6, 7	14
Pengaturan diri	1. Kendali diri	9, 37	16		9, 37	16
	2. Sifat dapat dipercaya	10, 12, 33	28		10, 12, 33	28
	3. Kewaspadaan	17	24		17	24
	4. Adaptabilitas	22, 27	26	26	22, 27	
	5. Inovasi	18, 36	35	35	18, 36	
Empati	1. Memahami orang lain	25, 42	44	44	25, 42	
	2. Pengembangan orang lain	13, 20, 40	31		13, 20, 40	31
	3. Mengatasi keragaman	23	19		23	19
	4. Orientasi pelayanan	11, 15	21		11, 15	21
Keterampilan sosial	1. Komunikasi dan pengaruh	29, 30	34	29	30	34
	2. Katalisator perubahan	32, 38	39	39	32, 38	
	3. Keterampilan tim	41, 43	45	45	41, 43	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4
Skala Penilaian untuk Kecerdasan Emosional

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan menyusun instrumen model skala likert sebanyak 45 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kecerdasan emosional, seperti terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kecerdasan emosional. Setelah konsep itu disetujui, langkah selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 orang guru. Sampel uji coba diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) kepada guru SMK 2 Ganesa Satria.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 \sum y_t^2}} \quad 65$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

y_i = deviasi skor butir dari Y_i

y_t = deviasi skor dari Y_t

Berdasarkan hasil uji coba tersebut terdapat 7 butir pernyataan yang drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga, butir pernyataan final yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional menjadi 38 butir pernyataan.

Selanjutnya di hitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \quad 66$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁶⁵ Djaali dan Puji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo. 2008), p.86

⁶⁶ *Ibid*, p.89

$$S_i^2 = \frac{\sum yi^2 - \frac{(\sum yi)^2}{n}}{n} \text{ }^{67}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,85$, $S_t^2 = 219,98$ dan $r_{ii} = 0,909$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 38 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kecerdasan emosional.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

X $\longrightarrow$ Y

Keterangan:

X : Variabel bebas, yaitu Kecerdasan Emosional

Y : Variabel Terikat, yaitu Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

$\longrightarrow$: Arah Hubungan

⁶⁷Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004) p.350

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Mencari persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{68}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: variabel terikat

X : variabel bebas

a : nilai intercept (konstan)

b : koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad ^{69}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\text{Dimana : } \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

⁶⁸Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), p.315

⁶⁹ *Ibid.*

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y Atas X

Digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal.

Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran Y atas X dengan menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Hipotesis Statistik :

Ho : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima Ho jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tolak Ho jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur ini adalah $(Y - \hat{Y})$

b. Uji Linieritas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistik :

Ho : $Y = \alpha + \beta X$

Ha : $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linier.

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier.

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.5 berikut ini.⁷⁰

Tabel III.5
DAFTAR ANALISIS VARIANS (ANAVA)
UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*) $\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu (S)	n-2	JK(T)-JK(a)- JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{N-2}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{n-k}$		

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti
ns) Persamaan regresi linier

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan yang diperoleh berarti atau tidak berarti.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

⁷⁰Ibid, p.332

$H_a : \beta > 0$

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan produk koefisien korelasi (r_{xy}) menggunakan rumus

Product Moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}} \quad 71$$

Keterangan:

r_{xy} : tingkat keterkaitan hubungan

x : skor dalam sebaran X

y : skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Uji ini untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi

digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 72$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data

⁷¹Sugiyono, *op.cit*, p.212

⁷²*Ibid*, p.216

Hipotesis statistik :

Ho : $\rho \leq 0$

Ha : $\rho > 0$

Kriteria pengujian :

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan

Terima Ho jika $-t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Jika Ho ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{73}$$

Dimana : KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

⁷³ Djali dan Pudji Muljono, *op.cit*, p.38.